

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi tanggung jawab bagi semua pihak yang memerlukan kerjasama antara individu dan lembaga terkait. Pendidikan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa (Mawarsih, Susilaningsih dan Hamidi, 2013). Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menghadapi dan memecahkan berbagai macam masalah serta tantangan yang dihadapinya. Sekolah menjadi salah satu institusi yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan seseorang. Salah satu peran dari sekolah adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa agar mereka mampu hidup secara mandiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Dalam proses pendidikan, tentunya mencakup adanya kegiatan pembelajaran. Pendidikan sendiri dapat ditempuh melalui tiga jalur, meliputi : pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan sebuah aplikasi dari pendidikan formal. Pendidikan dasar menjadi salah satu pendidikan formal yang memiliki peranan yang strategis dalam mengembangkan prestasi akademik pada siswa. Tingkat pendidikan dasar menjadi sebuah awal setiap siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidikan di Sekolah Dasar menjadi pintu pertama bagi siswa untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan hal penting sebagai langkah pertama dalam mempersiapkan siswa untuk mendapatkan kemampuan dasar dalam lingkup pendidikan formal. Tingkat keberhasilan

pada Sekolah Dasar menjadi indikator dalam menentukan keberhasilan di pendidikan tahap selanjutnya.

Berdasarkan Pasal 67 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, pendidikan Sekolah Dasar memiliki fungsi dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur; menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air; memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung; memberikan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi; melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni; menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani; dan mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut Sardiman (2018), setiap siswa saat belajar itu merupakan sebuah perubahan tingkah laku. Karena adanya proses pembelajaran, maka terciptalah sebuah pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar pada siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut, dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan dasar, sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan persiapan yang baik bagi anaknya untuk pendidikan yang sedang dijalani. Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal

dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence dan Vimala, 2012).

Di lingkungan sekolah, setiap siswa memiliki kesamaan, dimana mereka harus memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa dengan prestasi belajar tinggi, tentunya akan berusaha mendapat nilai yang bagus dan memperbaiki nilainya ketika mendapat nilai yang jelek. Siswa dengan prestasi sedang dan rendah juga akan berusaha mendapat nilai yang bagus, namun ketika mendapat nilai yang jelek, ada diantara mereka yang berusaha memperbaiki, namun juga ada yang tidak berusaha memperbaiki nilainya. Prestasi siswa dalam belajar tidak selalu baik dan memenuhi ketentuan dari standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Ada banyak di antara mereka yang mendapat nilai bagus, namun terdapat juga siswa yang memiliki nilai kurang memuaskan dan mengharuskan siswa tersebut untuk mengikuti perbaikan nilai.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di bulan Januari 2020 dengan Kepala Sekolah di SD Masehi Temanggung, telah ditemukan beberapa masalah mengenai prestasi belajar siswa yang ada disana. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Masehi Temanggung adalah 75. Berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa kelas VI ketika mereka berada di kelas V Semester II, masih terdapat nilai siswa yang masih belum memuaskan dan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada lampiran A, bahwa nilai rata-rata ulangan siswa kelas V yaitu 73,9. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa kelas V memiliki nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, hasil ini menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan prestasi akademik di SD Masehi Temanggung.

Fakta lain menyebutkan, bahwa prestasi belajar siswa yang belum maksimal tidak hanya terjadi di siswa SD Masehi Temanggung saja, namun juga terjadi di beberapa sekolah lain. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2017), telah menunjukkan bahwa fakta yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri se-gugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor, terdapat permasalahan prestasi akademik dengan data yaitu prestasi belajar siswa dalam kategori rendah sebesar 37,5%, sedangkan dalam kategori tinggi sebesar 20%, sementara itu dalam posisi sedang sebesar 42,5%. Dengan adanya temuan ini, dapat menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Penelitian lain yang telah dilakukan Yuzarion (2017), di SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang, menjelaskan fakta bahwa hanya ada 6.28% siswa lulus dengan prestasi belajar yang baik, sementara 66.52% berada pada posisi sedang dan 27.20% berada pada posisi rendah.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat prestasi belajar pada siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Izzaty, Ayriza dan Setiawati (2017), menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa meliputi kesiapan belajar dan intelegensi yang dimiliki siswa. Yuzarion (2017), juga menjelaskan bahwa faktor sikap orangtua pada anak, sikap guru pada siswa dan *self-regulated learning* juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Kova dan Kurniawan (2018), terdapat faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang umumnya berasal dari lingkungan keluarga, meliputi cara orangtua dalam mendidik anak di lingkungan rumah, bagaimana suasana lingkungan rumah, dan keadaan

ekonomi. Penelitian yang juga telah dilakukan oleh Fathurrohman (2017), membuktikan bahwa adanya perhatian orangtua pada pendidikan anaknya dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Mawarsih, Susilaningih dan Hamidi (2013), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara adanya perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adzovie, Adzovie dan Amewuga (2016), juga menyebutkan bahwa ketika orangtua menunjukkan minat pada dunia pendidikan anak-anak mereka, hal itu dapat membuat anak-anak mereka merasa sangat bahagia dan lebih percaya diri. Dari beberapa penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan adanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak memiliki dampak yang positif bagi anak untuk meningkatkan prestasi akademik serta keadaan emosional mereka.

Menurut Adzovie *et al.*, (2016), adanya permasalahan mengenai kurang maksimalnya prestasi belajar siswa di sekolah juga tidak terlepas dari peran orangtua dalam memantau dan terlibat langsung dalam proses belajar anaknya. Kurangnya keterlibatan orangtua melalui kerjasama antara orangtua dengan guru di sekolah dalam mendampingi kegiatan belajar siswa, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan prestasi belajar anak menjadi kurang maksimal. Orangtua tentunya memiliki peran penting dalam kemajuan prestasi belajar anaknya di sekolah.

Salah satu peran orangtua seharusnya dapat terus memantau setiap perkembangan anak-anak mereka. Misalnya, orangtua melakukan

interaksi dengan guru di sekolah tentang cara-cara untuk meningkatkan prestasi akademik pada anak, baik di lingkungan sekolah atau saat di rumah. Setiap siswa seharusnya terus mendapatkan motivasi sebanyak mungkin, baik motivasi dari orangtua di lingkungan rumah maupun motivasi guru di lingkungan sekolah. Orang tua juga harus lebih memiliki atensi atau ketertarikan pada kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini bertujuan agar setiap anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi lebih untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Adanya keterlibatan orangtua dalam dunia pendidikan, menjadi salah satu faktor penting dalam membantu anak untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Orangtua merupakan bagian dari lingkungan keluarga bagi anak. Keluarga merupakan lembaga sosial paling kecil dan tempat manusia berinteraksi untuk pertama kalinya sebagai makhluk sosial. Dalam lingkungan keluarga, peran orangtua sangat penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan anak, penanaman nilai dan norma, serta budaya yang ada dalam masyarakat (Fathurrohman, 2017). Perhatian orangtua merupakan suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal, dalam hal ini yaitu aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orangtuanya (Mawarsih, Susilaningsih dan Hamidi, 2013). Orangtua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Orangtua juga memiliki peran penting dalam membimbing anaknya serta memberikan motivasi pada anak untuk giat belajar. Hal ini dilakukan agar anak lebih termotivasi memiliki prestasi belajarnya yang lebih baik dan maksimal.

Menurut Fathurrohman (2017), peran orangtua dalam belajar pada

anak dapat membimbing belajar anaknya, membimbing dalam pekerjaan rumahnya, memotivasi belajar anaknya, sehingga orangtua dapat memantau bagaimana perkembangan belajar anaknya. Cara orangtua dalam mendidik anaknya memiliki pengaruh besar terhadap belajar anaknya (Slameto, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adzovie, Adzovie dan Amewuga (2016), bahwa orangtua dapat memantau perkembangan anak-anak mereka serta memberikan jalan bagi orangtua untuk melakukan interaksi langsung dengan guru tentang cara-cara meningkatkan kinerja prestasi akademik anak di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2017), juga telah menyebutkan bahwa adanya perhatian orangtua pada proses belajar anak dalam kategori rendah sebanyak 19,17%, sedangkan dalam kategori tinggi sebesar 18,33%, dan dalam kategori sedang sebesar 62,33%. Temuan ini menjelaskan bahwa masih banyak orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, khususnya dalam proses belajar anak.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peran atau keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak dapat membantu anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Peneliti ingin menggali permasalahan yang ada di lapangan yang kemudian dikombinasikan dengan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fathurrohman (2017), hanya menjelaskan tentang adanya pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak, namun dalam penelitian ini peneliti tidak hanya ingin meneliti sebatas perhatian orangtua saja, melainkan ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengaruh dari peran atau keterlibatan orangtua

secara langsung terhadap prestasi belajar anak. Selain itu, dalam penelitian ini juga menjelaskan lebih luas karena melibatkan berbagai macam aspek dari keterlibatan orangtua. Perhatian orangtua merupakan salah satu aspek saja dalam keterlibatan orangtua.

Keterlibatan orangtua dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk partisipasi orangtua secara langsung untuk terlibat aktif dalam segala perkembangan kehidupan anaknya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Naseema dan Gafoor (2001), ada beberapa aspek-aspek keterlibatan orangtua, antara lain : penerimaan orangtua, aspirasi orangtua, perhatian orangtua, dorongan orangtua, bimbingan orangtua, pengaruh orang tua, pengambilan keputusan orangtua, penyediaan fasilitas fisik anak, dan perawatan orangtua hingga kebugaran fisik anak. Hal ini menjelaskan bahwa, keterlibatan orangtua tidak hanya membahas tentang adanya perhatian orangtua saja, tetapi di dalam aspek keterlibatan orangtua terdapat aspek lain selain adanya perhatian orangtua, seperti : adanya dorongan orangtua, pengambilan keputusan orangtua, penyediaan fasilitas fisik anak, dan lain sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba untuk meneliti lebih jauh adanya keterlibatan orangtua secara langsung yang dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak saat di sekolah.

Sementara itu, Rafsanjani (2014), juga telah melakukan kajian yang sejenis, dimana faktor prediktor yang digunakan dalam penelitian yaitu persepsi keterlibatan orangtua. namun, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih berfokus pada hubungan adanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah

Dasar. Dalam konsep ini, dapat dijelaskan bahwa keterlibatan orangtua berfokus dalam dunia pendidikan dan prestasi. Tetapi untuk uraian selanjutnya akan disebut sebagai keterlibatan orangtua. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan adanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan terhadap prestasi belajar pada siswa Sekolah Dasar.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan keterlibatan orangtua dalam pendidikan terhadap prestasi belajar pada siswa Sekolah Dasar.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam psikologi pendidikan, terutama bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema serupa.

1.3.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan bagi orangtua, guru serta masyarakat luas yang berkaitan dengan prestasi belajar anak.